

**PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI KOOPERATIF
UNTUK MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR PESERTA DIDIK
DI SMA N 1 PRAMBANAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

YOYOK HANAWAN AFFANDI
NIM. 12410185

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yoyok Hanawan Affandi

NIM : 12410185

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 5 September 2016

Yang menyatakan



Yoyok Hanawan Affandi

NIM. 12410185



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Yoyok Hanawan Affandi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yoyok Hanawan Affandi

NIM : 12410185

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Kooperatif untuk Meningkatkan Kerukunan Antar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Prambanan

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,

Pembimbing, 15 September 2016

Drs. H. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-204/Un.02/DT/PP.05.3/11/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI KOOPERATIF
UNTUK MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR PESERTA DIDIK
DI SMA N I PRAMBANAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yoyok Hanawan Affandi

NIM : 12410185

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 26 Oktober 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 24 NOV 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661027 199203 1 002

MOTTO

*“Memuliakan Manusia, berarti memuliakan penciptanya.
Merendahkan & menistakan manusia berarti merendahkan
& menistakan penciptanya”*

(Gus Dur)¹

¹ http://www.kompasiana.com/jokoade/merawat-kerukunan-beragama-dengan-menebar-quote-s-gus-dur_57bd3474f57a617527ed7279, diakses pada tanggal 04/09/2106, pukul 12.47 WIB.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini
ku persembahkan kepada
Almamater Tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kooperatif untuk Meningkatkan Kerukunan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Prambanan. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan arahan kepada peneliti untuk mengerjakan skripsi ini.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan nasihat dan bimbingannya kepada peneliti.
3. Bapak Drs. H Radino, M. Ag selaku Pembimbing skripsi yang tidak kenal lelah membimbing peneliti sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Nur Munajat, M. Si selaku Penasehat Akademik yang selama empat tahun ini memberikan nasihat serta bimbingan kepada peneliti.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 1 Yogyakarta yang telah mengizinkan peneliti melakukan di SMA Negeri 1 Prambanan..
7. Kedua orangtua yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri.
8. Teman-teman PAI-E Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2012 yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 5 September 2016

Peneliti

Yoyok Hanawan Affandi
NIM. 12410185

ABSTRAK

YOYOK HANAWAN AFFANDI. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-nilai Kooperatif untuk Meningkatkan Kerukunan Antar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Prambanan. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah semakin maraknya kekerasan antar peserta didik seperti perkelahian, adanya geng bahkan sering terjadi tawuran antar siswa yang menandakan krisis kerukunan yang terdapat dikalangan peserta didik. Dan harus segera diatasi khususnya oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengemban misi untuk membentuk pribadi murid yang berkahlak baik melalui internalisasi nilai-nilai kerja sama (kooperatif) untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Penelitian ini mengambil latar SMA Negeri 1 Prambanan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu dengan mengecek data ke beberapa sumber yang berbeda. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses internalisasi guru PAI dilakukan dalam tiga tahap yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Dimana guru PAI melakukan internalisasi melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan melalui kegiatan non-pembelajaran seperti halnya di dalam kegiatan ekstrakurikuler dan di organisasi ROHIS. Adapun nilai-nilai kerja sama yang terkandung (Peduli dan empati, tanggung jawab, musyawarah, serta persatuan dan kebersamaan) dilaksanakan dengan baik. (2) kerukunan yang ada ditandai dengan jarang adanya konflik antar peserta didik, saling peduli terhadap teman yang sakit dengan melakukan penggalangan dana bagi warga sekolah yang terkena sakit atau musibah, terjalinnya komunikasi yang baik antara organisasi-organisasi sekolah seperti halnya OSIS dan ROHIS serta tidak ada pembeda-bedaan di dalam pertemanan.

Kata kunci: peran Guru, Internalisasi nilai-nilai kerja sama (koopertif), Kerukunan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA.....	38
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	38
B. Sejarah Berdiri.....	39
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	42
D. Struktur Organisasi.....	43
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	45
F. Keadaan Siswa.....	49
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	50
H. Ekstrakurikuler.....	53
BAB III : PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN.....	56
A. Langkah-langkah Internalisasi Nilai-nilai Kooperatif.....	56
B. Dampak Kerja Sama terhadap Peningkatan Kerukunan Antar Peserta Didik di SMA N 1 Prambanan.....	82
BAB IV : PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Tugas Guru.....	14
Tabel II	: Daftar Guru Mata Pelajaran	46
Tabel III	: Tabel Keadaan Guru	48
Tabel IV	: Keadaan Pegawai	49
Tabel V	: Daftar Peserta Didik SMA N 1 Prambanan periode 2015/2016.	49
Tabel VI	: Ruang Penunjang Proses Belajar Mengajar	51



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Instrumen Pengumpulan Data : Lembar Observasi & Lembar Wawancara.....	91
LAMPIRAN II	Catatan Lapangan.....	95
LAMPIRAN III	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	112
LAMPIRAN IV	Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi.....	113
LAMPIRAN V	Surat Ijin Penelitian	114
LAMPIRAN VI	Bukti Seminar Proposal.....	115
LAMPIRAN VII	Berita Acara Seminar Proposal.....	116
LAMPIRAN X	Foto Dokumentasi	117
LAMPIRAN XIII	Curriculum Vitae.....	118

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Dari pengertian diatas, guru tidak hanya berperan sebagai seseorang yang hanya menyampaikan materi saja atau transfer ilmu, seperti halnya konsep pendidikan klasik yang menjadikan murid sebagai objek pendidikan yang di dalamnya hanya terjadi pengalihan informasi dari pendidik ke peserta didik, akan tetapi guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar disamping menyampaikan materi, yaitu salah satunya guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik peserta didiknya agar mampu memenuhi tugasnya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang nantinya senantiasa hidup berdampingan menjaga kerukunan antar peserta didik bahkan masyarakat secara umum.

Apalagi di lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat peserta didik yang mempunyai latar belakang agama, ras, suku, aliran agama yang berbeda akan rentan sekali terjadi sebuah konflik ditambah lagi peserta didik yang masih labil. Hal tersebut senada dengan pendapat Sri Purnami dan Wiji Hidayati dalam bukunya “Psikologi Perkembangan” yang mengatakan bahwa

¹ Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika), hal. 2.

pada usia sekitar 14-17 tahun di dalam anak terdapat perubahan yang radikal dalam perkembangan, adanya kenakalan dan sikap menentang terhadap petunjuk orang tua. Penyelidikan dalam lapangan perkembangan anak menunjukkan bahwa perkembangan anak tidak berlangsung dengan tenang dan teratur, akan tetapi ada masa kegoncangan dan letupan yang membawa perubahan radikal dalam perkembangan anak.² Bisa dikatakan pada usia remaja kondisi seorang anak masih labil dan akan sangat rentan sekali terjadi konflik seperti halnya konflik antar teman, antar golongan seperti yang sering kita lihat banyak terjadi tawuran antar pelajar. Maka dari itu, peran guru khususnya guru Agama sangat sentral dalam membina kerukunan antar siswa agar terciptanya pribadi murid yang baik dan nantinya akan menciptakan iklim sekolah yang harmonis yang tentu akan berdampak kepada kualitas pendidikan yang baik serta tercapainya tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan.

Di dalam al-Quran telah dijelaskan:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْتَيْدَ وَلَا ءَامِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمْنَكُمْ
شَنَّانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٦٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah

² Wiji Hidayati & Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 44.

sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S al-Maidah:2)”³

Melalui firmanNya tersebut, Allah memberikan perintah kepada manusia, terutama orang-orang yang beriman, agar mereka bertolong menolong dalam kebajikan. Karena di antara mereka itu sesungguhnya adalah bersaudara, yang saling memiliki kewajiban untuk menciptakan perdamaian di antara mereka. Karena Islam memang diturunkan untuk mengatur kehidupan manusia (*way of life*), agar manusia selamat dan sejahtera dalam menjalani kehidupannya, dari dunia sampai akhirat kelak. Dengan demikian Islam bukan sekedar suatu formula ritual, akan tetapi Ia adalah suatu proses ketaatan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah SWT, berkenaan dengan hubungan antara manusia dengan-Nya, antara manusia dengan manusia lainnya, dan manusia dengan alam (*Habl min Allah, habl min an-Nas, wa habl min al ‘alam*) .⁴ Selain sebagai seorang muslim yang dituntut untuk taat kepada Allah SWT, dengan lingkungan tempat manusia tinggal, muslim juga dituntut untuk saling hidup berdampingan dan saling bekerjasama, toleransi, menghargai perbedaan, pengertian dalam semua segi kehidupan yang nantinya akan membentuk kerukunan antar manusia.

³ *Al-Quran in word*

⁴ Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hal. 265.

Pada hakikatnya budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan, dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan manifestasi, dan legitimasi masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sarana dalam membangun karakter warga negara, baik yang berhubungan dengan karakter privat maupun karakter publik. Dalam upaya pembangunan karakter bangsa apabila kurang memperhatikan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia maka akan berakibat pada ketidakpastian jati diri bangsa.⁵ Salah satu sarana untuk membangun karakter bangsa dengan cara mentransformasi nilai-nilai kearifan lokal yaitu budaya gotong royong yang dulu dikenal oleh masyarakat Jawa sebagai sarana untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan demi kepentingan umum. Gotong royong dapat diartikan membawa suatu benda yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama. Kemudian dalam perkembangannya gotong royong diartikan sebagai kerja bersama-sama untuk saling membantu atau menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama. Dengan demikian di dalam gotong royong terkandung semangat dan keikhlasan atau ketulusan bekerja untuk orang lain.⁶ Nampak jelas begitu pentingnya nilai-nilai gotong royong atau kerja sama dalam kehidupan ini, yang menandakan bahwa manusia itu

⁵ Rasid Yunus, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Lokal Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa Studi Empiris Tentang Huyula*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal.6.

⁶ Soegeng Reksodiharjo, dkk, *Tata Kelakuan d Lingkungan Keluarga dan Masyarakat Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), hal. 77.

merupakan makhluk sosial dimana manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dan harus saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhannya.

Sering kali masyarakat melihat sendiri ataupun melalui media massa, terjadinya benturan dan konflik horizontal di antara komponen masyarakat, sebagai tanda bahwa bangsa ini sedang mengalami sebuah krisis persatuan kesatuan, dan mulai lunturnya rasa atau budaya kerjasama yang di masa lalu menjadi kebanggaan bangsa ini. Kerja sama untuk kebersamaan pernah menjadi karakter bangsa ini, dan sekarang sedang diuji oleh berbagai kepentingan yang melunturkan nilai-nilai kerja sama atau gotong royong yang di dalamnya ada nilai-nilai keikhlasan. Peristiwa-peristiwa lunturnya kerja sama tampak pada kasus konflik yang sering terjadi belakangan ini. Tawuran antar warga yang hanya dipicu masalah sepele, tawuran pelajar dan mahasiswa, konflik antar agama, demonstrasi yang *destruktif* yang kerap terjadi, perilaku suporter sepak bola, kesemuanya ini menunjukkan terjadinya krisis kebersamaan.⁷ Belum lama ini masyarakat Jogja dibuat resah dengan isu geng Raden Kian Santang yang terdiri dari kalangan anak-anak SMP dan SMA mengancam membuat kerusuhan di daerah Yogyakarta. Isu ini menyebar dari mulut ke mulut dan juga media sosial. Terlebih lagi setelah kasus pengeroyokan yang menewaskan Dimas Afrizal Mustofa seorang

⁷ Syaiful Sagala & Syawal Gultom, *Praktik Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.67.

pelajar salah satu sekolah di Sleman, korban dianiyaya sekelompok pelajar dengan brutal hingga tewas.⁸

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena diharapkan dapat mengetahui dan mengatasi masalah kerukunan yang semakin memudar di kalangan peserta didik. Apabila permasalahan tersebut dapat diatasi maka akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam. Peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari prestasi belajar siswanya. Prestasi belajar di sini merupakan prestasi belajar dalam perspektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam prestasi belajar tidak hanya dilihat dari nilai-nilai yang tertulis namun juga mengenai perilaku siswa. Apabila nilai tertulis baik namun perilakunya buruk maka tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum tercapai.

Pemilihan tempat penelitian di SMA Negeri 1 Prambanan adalah begitu majemuknya peserta didik SMA Negeri 1 Prambanan yang berlatar belakang agama yang berbeda-beda Islam, Katholik, Kristen, dan Hindu serta latar belakang suku yang berbeda mengingat siswa yang bersekolah di SMA N 1 Prambanan tidak hanya berasal dari suku Jawa saja. Dan pernah hampir terjadi kasus perkelahian antara siswa baru yang pada akhirnya dapat dileraikan oleh teman sekelasnya.⁹ Hal tersebut dipandang sangat rentan sekali terjadi

⁸ Hery H Winarno, *BBM Raden Kian Santang & teror klitih resahkan warga DIY*, <http://www.merdeka.com/peristiwa/bbm-raden-kian-santang-teror-klitih-resahkan-warga-diy.html> . diakses pada Jumat 29 Januari 2016 pukul 21:06 WIB.

⁹ Hasil Wawancara dengan Arya Dipta sabtu tanggal 30 Januari 2016, di SMAN 1 Prambanan, pukul 09.15 WIB.

konflik *horizontal* di kalangan peserta didik lebih banyak lagi. Selain itu terlihatnya kedekatan antara siswa-siswi dengan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Drs. Anshori dan Ibu Rosmaini, BA yang dikenal sebagai sosok yang ramah diduga menjadi *figure* yang sangat patut diteladani dan menjadi faktor penting dalam pembentukan kerukunan di SMA N 1 Prambanan. Dan dengan kedekatan ke dua guru tersebut dengan peserta didik memudahkan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai yang positif terhadap anak-anak didiknya. Selain itu mengutip pernyataan dari Bapak Drs. Anshori bahwa:

“SMA Negeri 1 Prambanan merupakan yang berada di Sleman. Namun siswa yang bersekolah di sini tidak hanya berasal dari suku Jawa saja serta Peserta didik SMA Negeri 1 Prambanan terdiri dari berbagai latar belakang agama yang berbeda-beda sehingga ini yang patut diberi perhatian lebih agar tidak terjadi konflik horizontal antar siswa”¹⁰.

Berdasarkan pernyataan Bapak Drs. Anshori tersebut, dapat diketahui bahwasanya di SMA Negeri 1 Prambanan mempunyai peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda-beda dan dianggap sangat rawan terjadinya konflik entah itu bisa berupa perkelahian, pengucilan, adanya geng antar siswa dan lain-lain. Untuk itulah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Prambanan Bapak Drs. Anshori dan Ibu Rosmaini, BA berusaha untuk mencegah hal-hal negatif tersebut agar tidak terjadi melalui internalisasi nilai-nilai kerja sama karena dianggap sangat efektif oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Prambanan dalam mencegah

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Anshori hari Sabtu tanggal 30 Januari 2016, di SMAN 1 Prambanan, pukul 09.15 WIB.

terjadinya konflik dan menciptakan kerukunan beragama antar peserta didik. Mengutip pendapat dari Nurcholis Majdid bahwa, di dalam *rekonsiliasi* konflik antar umat beragama tidak ada kata lain selain memperkukuh kerja sama antar agama di mana pun dan sampai kapan pun, kerja sama yang kukuh dan langgeng antara umat beragama perlu mendapatkan perhatian lebih serius. Tanpa itu *rekonsiliasi* tidak akan pernah terealisasi.¹¹ Jadi dengan memupuk kerja sama antar umat beragama yang berbeda akan membentuk suatu keharmonisan dan kesatuan peserta didik bahkan nasional.

Proses internalisasi nilai-nilai kooperatif dalam membina kerukunan beragama antar siswa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dinilai merupakan langkah strategis karena di dalam pembelajaran Agama Islam banyak sekali materi yang membahas mengenai tolong menolong, toleransi seperti di dalam surah *al-Kafirun* dan lain sebagainya.¹² Selain di dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga menginternalisasikan nilai-nilai kooperatif melalui kegiatan di luar pembelajaran, mengingat Bapak Drs. Anshori dan Ibu Rosmaini, BA mengampu kegiatan ekstra kurikuler sekolah.

Dengan beberapa keunggulan tersebut, dipilihnya SMA Negeri 1 Prambanan sebagai tempat penelitian diharapkan dengan mengadopsi cara guru Pendidikan Agama Islam dapat memecahkan masalah yang telah dijelaskan di atas. Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-

¹¹ Nurcholis Madjid, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Kompas, 2001), hal. 28.

¹² Hasil dokumentasi RPP Bapak Drs. Anshori hari sabtu tanggal 30 Januari 2016, di SMAN 1 Prambanan, pukul 09.30 WIB.

masalah pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam yang terkait masalah ketidakharmonisan antar peserta didik. Hasil temuan tersebut diharapkan dapat memberikan acuan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses pembelajaran yang efektif serta harmonis dan berdampak baik terhadap kerukunan siswa dan prestasi pelajar siswa. Karena itulah penelitian ini penting untuk dilakukan karena akan memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah guru Pendidikan Agama Islam

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai kooperatif (kerja sama) terhadap peserta didik di SMA N 1 Prambanan?
2. Bagaimana dampak kooperatif (kerja sama) antar peserta didik terhadap peningkatan kerukunan SMA Negeri 1 Prambanan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kooperatif (kerja sama) antar peserta didik di SMA N 1 Prambanan
 - b. Untuk mengetahui dampak kooperatif (kerja sama) terhadap kerukunan peserta didik di SMA N 1 Prambanan.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi positif dalam mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kerja sama untuk menciptakan kerukunan antar peserta didik di SMA N 1 prambanan.
- 2) Memberikan gambaran secara jelas terkait kerukunan antar peserta didik dalam rangka memajukan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi guru Pendidikan Agama Islam dapat digunakan untuk meningkatkan kerukunan peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, dan diteliti melalui khasanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tema penulisan.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil penelitian skripsi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah ditemukan beberapa hasil penelitian skripsi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Wulan Puspita Wati, mahasiswi jurusan Kependidikan Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta*”. Dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menjelaskan bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik. Penelitian ini lebih memfokuskan peran guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI berhasil dalam penanaman nilai-nilai toleransi dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut: siswa mampu membaaur satu sama lain tanpa membedakan agama, siswa lebih mampu menghargai siswa lain ketika sedang menjalankan ibadah berjalan dengan baik.¹³

Persamaan penelitian Wulan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama mempunyai variabel yaitu kerukunan. Sedangkan perbedaan adalah skripsi Wulan lebih menitik beratkan kepada nilai-nilai toleransi sedangkan skripsi yang akan penulis teliti lebih menitik beratkan pada penanaman nilai kooperatif (kerja sama) dalam meningkatkan kerukunan siswa.

2. Skripsi Lukman Fajri Kusmo yang berjudul “*Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Model Cooperative Learning Kelas IV c di MIN Jejeran Bantul*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan dan

¹³ Wulan Puspita Wati, “Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri Tahun 2014/2015”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. 80.

implementasi, serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik model *cooperative learning*. implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik diperoleh 9 karakter dengan intensitas tinggi dari karakter yang ditawarkan kemendikbud dapat diimplementasikan. Faktor pendukung dalam implementasi ini, terdiri dari guru melalui keteladanan dan strategi pembelajaran, kemudian kurikulum melalui pembelajaran tematik dan antusiasme peserta didik, dan madrasah melalui kegiatan dan fasilitas yang ada.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang sering muncul adalah: jujur, kerja keras, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Dan faktor pendukung serta faktor penghambat implementasi nilai-nilai karakter yaitu: Guru, melalui keteladanan dan strategi pembelajaran. Kurikulum, melalui pembelajaran tematik dan antusiasme peserta didik. Madrasah, melalui program atau kegiatan dan fasilitas madrasah. nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik yaitu: Lingkungan masyarakat, peserta didik, waktu dan matri pembelajaran Sedangkan faktor penghambat imlementasi.¹⁴

Adapun perbedaan skripsi Lukman Fajri Kusumo dengan penelitian ini adalah fokus penelitian berbeda penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai kerja sama.

¹⁴ Lukman Fajri Kusmo, "Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Model Cooperative Learning Kelas IV c di MIN Jejeran Bantul 2014-2015", *Skripsi*. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. 80.

3. Skripsi Tri Widiyanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014, yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Pluralisme di SMA Negeri 3 Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam memberikan implikasi positif dalam upaya menumbuhkan pluralisme di SMA N 3 Bantul mengaplikasikan nilai-nilai Tauhid di lingkungan sekolah dengan saling menghargai, menghormati, tidak membeda-bedakan dalam pemberian hak kepada setiap individu, dan tidak saling menjatuhkan dan mengakui keberagaman sebagai rahmat.¹⁵

Perbedaan penulisan skripsi ini dengan skripsi Tri Widiyanto adalah fokus penelitian ini pada internalisasi nilai-nilai kerja sama, sedangkan Skripsi Tri Widiyanto berfokus kepada internalisasi nilai-nilai Tauhid.

4. Buku “*Teologi Kerukunan*” karangan Syahrin Harahap berisi mengenai pentingnya ditegaskan kesadaran pluralitas dan multikulturalisme dalam kehidupan kontemporer dengan cara membumikan teologi kerukunan untuk mencegah konflik. Yang menawarkan kerja sama antar umat beragama dalam mewarnai dan mengarahkan modernitas ke arah yang lebih teologis. Di dasarkan pada ajaran agama Islam yang meruakan dasar persaudaraan sejati.

¹⁵ Tri Widiyanto, “Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Pluralisme di SMA N 3 Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014, hal. 88.

Perbedaan penulisan dengan skripsi yang ditulis peneliti adalah ruang lingkup yang berbeda, dalam buku tersebut meneliti masyarakat yang berarti subjek yang lebih luas sedangkan skripsi ini meneliti subjek yang terbatas hanya di lingkungan sekolah.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan yang digunakan dalam menganalisis data yang didapat dari lapangan. Landasan teori digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Landasan teori dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Guru

- a. Pengertian guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.¹⁶ Sedangkan Zakiyah Drajad menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Secara legal formal, yang dimaksudkan guru adalah seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta, untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah.¹⁷

Peran (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru¹⁸

¹⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pusat bahasa, 2008), hal.509.

¹⁷ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hal.30

¹⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Graindo Persada, 2005), hal. 165.

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹⁹

Guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT, untuk itu tugas seorang guru sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar menjalankan agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.²⁰

Lebih spesifiknya Suparlan membagi tugas guru yang dikenal sebagai EMASLIMMEF (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Facilitator*) sebagai berikut:²¹

Tabel I
Daftar Tugas Guru

Akronim	Peran	Fungsi
E	Educator	- Mengembangkan kepribadian - Membimbing - Membina budi pekerti

¹⁹ Tim Penyusun, “Undang-Undang”..., hal. 2.

²⁰ Zuhairi, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.34.

²¹ Suparlan, “Guru Sebagai”..., hal.35-36

		- Memberikan pengarahan
M	Manager	- Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
A	Administrator	- Membuat daftar presensi - Membuat daftar penilaian - Melaksanakan teknis administrasi sekolah
S	Supervisor	- Memantau - Menilai - Memberikan bimbingan teknis
L	Leader	- Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
I	Inovator	- Melakukan kegiatan kreatif - Menemukan strategi, metode, cara-cara atau konsep-konsep baru dalam pengajaran
M	Motivator	- Memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat lebih giat - Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik
M	Mediator	- Penengah dalam kegiatan pembelajaran - Menyediakan sarana dan media pembelajaran
E	Evaluator	- Menyusun instrumen penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian - Menilai pekerjaan siswa
F	Fasilitator	- Memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik

Peran guru yang telah disebutkan di atas, dalam penelitian ini di fokuskan untuk mengkaji peran guru sebagai *educator* dikarenakan penelitian ini mengacu pada bagaimana guru mengembangkan kebibadian peserta didik agar menjadi pribadi yang baik.

2. Internalisasi

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.²² Sedangkan menurut Muhammad Alim internalisasi adalah suatu proses memasukan nilai agar tertanam secara penuh di dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi ini dapat terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama serta ditemukannya *posibilitas* untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.²³ Tahap-tahap internalisasi sebagai berikut:

- a. Tahap transformasi nilai : pada tahap ini guru sekadar menginformasikan nilai, yakni suatu tahap pendidikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal
- b. Tahap transaksi nilai, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dan guru bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari dari komunikasi ini masih menampilkan sosok

²² <http://kbbi.web.id/internalisasi>, diakses pada Senin, 08 Februari 2016, pukul 21.12 WIB.

²³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 10.

fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga ikut terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberikan respons yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

- c. Tahap transinternalisasi, Tahap ini jauh lebih dalam dari sekadar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga siswa merespons kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan pribadinya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.²⁴

Sedangkan terdapat beberapa tahap transinternalisasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyimak, yakni pendidik memberi stimulus kepada peserta didik dan peserta didik menangkap stimulus yang diberikan.
- 2) *Responding*, peserta didik mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu, sehingga memiliki latar belakang teoritik tentang sistem nilai, mampu memberikan argumentasi rasional dan selanjutnya dilatih peserta didik dapat memiliki komitmen tinggi terhadap pilihan nilai tersebut.

²⁴ Muhaimi, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda, 2004), hal.178.

- 3) *Organization*, peserta didik mulai dilatih mengatur sistem kepribadiannya disesuaikan dengan sistem nilai yang ada.
- 4) *Characterization*, apabila kepribadian sudah diatur disesuaikan dengan sistem nilai tertentu dan dilaksanakan berturut-berturut, maka akan terbentuk kepribadian yang bersifat satunya hati, kata dan perbuatan. Teknik internalisasi sesuai dengan tujuan pendidikan agama, khususnya pendidikan yang berkaitan dengan masalah aqidah, ibadah dan akhlaqul karimah.²⁵

3. Kerukunan

a. Pengertian

Rukun memiliki arti hubungan persahabatan, damai dan baik, tidak saling berselisih. Murid atau peserta didik merupakan orang yang sedang belajar pada sekolah tingkat dasar dan menengah.²⁶ Jadi kerukunan peserta didik adalah keadaan damai dan baik, tidak saling berselisih orang-orang yang sedang belajar di dalam lingkungan sekolah.

Kerkunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia

²⁵ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 94.

²⁶ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Prses, Jakarta), hal. 1288.

berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.²⁷ Menurut sumber lain mengatakan bahwa kerukunan hidup umat beragama memiliki makna tentang hidup rukun yaitu hidup dalam suatu kesatuan sosial dalam suasana yang baik, damai, tidak saling bertengkar, bersatu hati, dan bersepakat antar umat yang berbeda-beda agamanya atau antara umat dalam satu agama. Konsep kerukunan yang digunakan oleh pemerintah yaitu kerukunan hidup beragama mencakup tiga kerukunan, yaitu: kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat yang berbeda-beda agama, dan kerukunan antara (pemuka) umat bergama dengan pemerintah. Kerukunan terjadi karena setiap golongan umat beragama dalam situasi yang tidak menonjolkan identitas dirinya sebagai penganut agama tertentu. Kerukunan tersebut akan semakin terlaksanakan manakala para pemuka agama pada masing-masing komunitas memainkan perannya dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama.²⁸ Kita menyadari bahwa manusia itu disamping sebagai makhluk individual dia juga berperan sebagai makhluk sosial. Dalam perannya sebagai individu terdapat hak-hak individu yang harus dipenuhi, di samping kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan. Demikian pula dalam

²⁷ Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No 8/9 tahun 2006 Tentang Kerukunan dan Keharmonisan Antar Umat Beragama.

²⁸ Sulaiman, dkk, *Menguak Makna Kearifan Lokal pada Masyarakat Multikultural*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hal.64-65.

kapasitasnya sebagai makhluk sosial, dimana manusia tidak mungkin menjalani hidup tanpa melibatkan orang lain.²⁹

b. Interaksi Sosial

Sebelum berbicara jauh mengenai kerja sama (kooperatif) lebih baik ditelusuri terlebih dahulu mengenai interaksi sosial. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.³⁰ Interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika. Kemungkinan yang muncul ketika satu manusia berhubungan dengan lainnya adalah;

- 1) Hubungan antar individu satu dan individu lain
- 2) Individu dengan kelompok; atau
- 3) Kelompok dengan kelompok

Interaksi sosial terjadi jika dua orang bertemu, kemudian ia saling menegur sapa, berjabat tangan, saling berbicara, bahkan sampai terjadi perkelahian, pertengkaran, dan sebagainya. Dari peristiwa tersebut terdapat dua hal di mana salah satu pihak memberikan aksinya kemudian pihak lainnya memberikan respons (reaksi) terhadap aksi tersebut, maka dari sinilah kegiatan antara aksi dan reaksi dimulai.

Kegiatan manusia di mana salah satu pihak memberikan aksi, maka

²⁹ Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008). hal. 265.

³⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 55.

kegiatan itu disebut interaksi. Interaksi sendiri sebenarnya berasal dari kata “antar” dan “aksi” yaitu aksi dan reaksi. Dengan demikian, bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dinamakan sebagai proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.³¹ Tidak jauh berbeda pengertian interaksi sosial yang dikemukakan Gillin dan Gillin dalam buku Sosiologi Suatu pengantar karangan Soerjono Soekanto disebutkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.³²

c. Syarat Interaksi Sosial

Secara teoritis, setidaknya-tidakny ada dua syarat terjadinya interaksi sosial yakni:

- 1) Ada kontak sosial
- 2) Ada komunikasi³³

Kontak berasal dari bahasa latin *cum* atau *con* yang artinya “bersama-sama” dan *tangere* yang mempunyai arti “menyentuh”. Jadi secara etimologi kontak berarti bersama-sama menyentuh. Secara fisiologis, kontak akan terjadi dalam bentuk sentuhan anggota tubuh.

³¹ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 62.

³² Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu*”..., hal. 55.

³³ Syahrial Syarbaini & Rusdiyanta, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Jakarta: Graha ilmu, 2009). Hal.27.

Dalam konsep Sosiologi istilah kontak dikaitkan dengan objek kajian Sosiologi itu sendiri, yaitu masyarakat atau sosial, sehingga menjadi kontak sosial. Dalam terminasi (istilah) Sosiologi kontak sosial akan terjadi jika seseorang atau sekelompok orang mengadakan hubungan dengan pihak lain tidak harus dengan hubungan sentuhan-sentuhan fisik. Kontak sosial dapat terjadi melalui gejala-gejala sosial seperti berbicara dengan orang lain baik secara berhadap-hadapan ataupun melalui pesawat telepon, membaca surat, bertanding seni bela diri, dan lain-lain.³⁴ Dalam sumber buku lain karangan Syahril Syarbaini & Rusdiyanta mengatakan bahwa kontak sosial merupakan usaha pendekatan pertemuan fisik dan rohaniah. Kontak sosial dapat bersifat primer (*face to face*) dan dapat bersifat sekunder (berhubungan melalui media komunikasi, baik perantara orang maupun media benda, surat kabar, tv, radio, dan sebagainya). Kontak sosial juga dapat bersifat positif atau negatif. Kontak sosial yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedang yang negatif mengarah pada pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan interaksi.

Komunikasi merupakan usaha penyampaian informasi kepada manusia lainnya. Tanpa komunikasi tidak mungkin terjadi proses interaksi sosial. Dalam komunikasi sering muncul pelbagai macam penafsiran terhadap makna suatu tingkah laku orang lain akibat perbedaan konteks sosialnya. Komunikasi menggunakan isyarat-isyarat

³⁴ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, "Pengantar Sosiologi" ..., hal.72.

sederhana adalah bentuk paling dasar dan penting dalam komunikasi. Karakteristik komunikasi manusia tidak hanya menggunakan bentuk isyarat fisik akan tetapi juga berkomunikasi menggunakan kata-kata yaitu simbol-simbol suara yang mengandung arti bersama dan bersifat standar.³⁵ Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang-perseorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Hal itu kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya. Apakah komunikasi tersebut dapat dipisahkan dari kontak sosial dalam mewujudkan suatu interaksi sosial. Suatu kontak dapat terjadi tanpa komunikasi. Misalnya, apabila seorang Indonesia bertemu dan berjabat tangan dengan seorang Jerman, lalu dia bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia dengan orang Jerman tersebut, padahal yang terakhir sama sekali tidak mengerti bahasa Indonesia. Dalam contoh tersebut, kontak sebagai syarat pertama sudah terjadi, tetapi komunikasi tak terjadi (karena kedua orang itu tak mengerti perasaan masing-masing) sehingga interaksi sosial pun tak terjadi.³⁶ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila hanya syarat pertama atau hanya terdapat kontak saja tanpa adanya komunikasi maka tak akan berarti apa-apa, interaksi sosial terjadi apabila ke dua syarat di atas dapat terpenuhi.

Komunikasi itu sendiri memiliki dua sifat yaitu:

³⁵ Syahril Syarbaini & Rusdiyanta, "*Dasar-Dasar*"..., Hal.26.

³⁶ Soerjono Soekanto, "*Sosiologi Suatu*"..., hal.61.

- 1) Komunikasi positif. Komunikasi dapat dikatakan positif jika pihak-pihak yang melakukan komunikasi ini terjalin kerja sama sebagai akibat kedua belah pihak saling memahami maksud atau pesan yang disampaikan. Misalnya seorang wanita mengedipkan kedua matanya kepada seorang pria yang belum dikenalnya. Kemudian keduanya saling mendekat lalu berjabat tangan dan berkenalan hingga akhirnya kedua belah pihak terjalin hubungan cinta.
- 2) Komunikasi negatif. Komunikasi dapat dikatakan negatif jika pihak-pihak yang melakukan komunikasi tersebut tidak saling mengerti atau salah paham maksud masing-masing pihak sehingga tidak menghasilkan kerja sama, tetapi justru sebaliknya, yaitu menghasilkan pertentangan di antara keduanya. Misalnya seseorang pria yang dilempar sandal oleh wanita yang menjadi tujuan siulannya. Komunikasi ini bersifat negatif.³⁷

4. Kerja Sama

a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintahan, dsb).³⁸ Menurut Soerjono Soekanto kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹ Pendapat tersebut sangat

³⁷ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, "Pengantar Sosiologi"..., hal.77.

³⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.

³⁹ Soerjono Soekanto, "*Sosiologi Suatu*"..., , hal. 66.

jelas bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Kerja sama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa dijelaskan oleh Miftahul Huda dalam bukunya “*Cooperative Learning*” yaitu, ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berarti dalam kerja sama, siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada temannya yang belum paham.⁴⁰

Di dalam buku Dasar-Dasar Sosiologi, disebutkan bahwa terdapat dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yakni:

- 1) Proses sosial yang assosiatif yaitu proses sosial yang mengindikasikan adanya gerak pendekatan atau penyatuan. Bentuk-bentuk khusus proses sosial yang assosiatif adalah kooperasi, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.
- 2) Proses sosial yang dissosiatif yaitu proses sosial yang mengindikasikan pada gerak ke arah perpecahan. Bentuk bentuk khusus proses sosial yang dissosiatif adalah kompetisi, konflik dan kontravensi.⁴¹

⁴⁰ Miftahul Huda, “*Cooperative Learning*”..., hal.24-25.

⁴¹ Syahrial Syarbaini & Rusdiyanta, “*Dasar-Dasar*”..., hal.28.

Namun yang akan menjadi fokus peneliti disini adalah kerja sama (kooperatif).

b. Nilai-Nilai dalam Kerja Sama

Di dalam masyarakat Jawa dikenal ungkapan “*rukun agawe santosa, crah agawe bubrah*”, yang mempunyai arti kerukunan membuat kesantausaan, dan sebaliknya perpecahan akan membuat kehancuran. Prinsip kerukunan bertujuan untuk mempertahankan masyarakat dalam keadaan yang harmonis, selaras, tenang dan tentram, bersatu dalam maksud untuk saling membantu.⁴²

Di dalam masyarakat pedesaan Jawa, gotong royong sangat erat kaitannya dengan pertanian dan nelayan. Kata “gotong royong” itu sendiri dapat diartikan membawa suatu benda yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama. Kemudian dalam perkembangannya gotong royong diartikan sebagai kerja bersama-sama untuk saling membantu atau menyelesaikan pekerjaan bersama-sama. Dengan demikian gotong royong terkandung semangat dan keikhlasan atau ketulusan bekerja untuk orang lain. Pada umumnya kegiatan gotong royong dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: kegiatan gotong royong menolong dan kegiatan gotong royong kerja bakti.⁴³

Adapun pengklasifikasian nilai-nilai gotong royong untuk lebih jelasnya di uraikan sebagai berikut:

⁴² Soegeng Reksodiharjo, dkk, *Tata Kelakuan d Lingkungan Keluarga dan Masyarakat Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), hal.84.

⁴³ Ibid. 77.

- 1) Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan tolong menolong untuk kepentingan bersama, misalnya pembuatan jalan desa, tanggul desa, jembatan dan pembangunan sarana umum lainnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan ini yaitu nilai kerja sama, tanggung jawab, musyawarah, peduli, kreatif dan nilai persatuan
- 2) Kegiatan tolong menolong secara spontan yang dianggap kewajiban sebagai anggota masyarakat, misalnya pertolongan yang diberikan kepada keluarga atau masyarakat yang mengalami keduakaan atau musibah lainnya seperti banjir dan kebakaran. Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan ini diantaranya nilai kebersamaan, tanggung jawab, peduli dan empati.
- 3) Kegiatan tolong menolong antara sekelompok orang untuk mengerjakan pekerjaan seseorang seperti kegiatan pertanian, membangun rumah, dan membangun tenda untuk pesta perkawinan. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan ini diantaranya adalah nilai kerja sama, kebersamaan, musyawarah, empati, peduli dan persatuan⁴⁴.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk

⁴⁴ Rasid Yunus, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Lokal Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa Studi Empiris Tentang Huyula*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 60.

memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.⁴⁵ Menurut Anton H Bakker Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.⁴⁶

Jenis penelitian ini berdasarkan pengumpulan datanya merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan berarti penelitian yang mengambil data dari lapangan. Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Prambanan. Berdasarkan analisis datanya penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di sekolah yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁴⁷

1. Penentuan subjek dan objek penelitian

Sumber data penelitian dalam penelitian adalah subyek dimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tindakan seperti dokumen dan lain-lain.

Subyek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau obyek penelitian. Subyek pertama merupakan informan kunci (*key informan*) yaitu informan yang sangat mengetahui aspek-aspek dari yang diteliti.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 6.

⁴⁶ Anton H. Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 6.

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 47.

Adapun informan kunci dari penelitian ini antara lain guru PAI, guru BK, siswa, dan orang-orang yang dibutuhkan guna kelengkapan penyusunan skripsi.

Adapun yang dijadikan subyek atau sumber data penelitian adalah:

- a. Informan, yaitu bapak Drs. Anshori, ibu Rosmaini, BA dan guru yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b. Responden, yaitu peserta didik SMA Negeri 1 Prambanan terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII, staff sekolah yang memberikan informasi mengenai keadaan sekolah, serta guru-guru lain yang dianggap mendukung sumber data utama
- c. Proses pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan-kegiatan peserta didik
- d. Dokumen-dokumen dan arsip yang mendukung sumber data utama

Penulis memilih sumber tersebut karena informan terlibat langsung dan dianggap mengetahui berbagai informasi tentang Peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai kooperatif untuk meningkatkan kerukunan antar peserta didik di SMA Negeri 1 Prambanan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang ada merupakan peran guru untuk meningkatkan kerukunan yang berkaitan dengan aspek sosial.

Kerukunan disini sangat erat kaitanya dengan ilmu sosial, berarti jelas bahwa untuk memecahkan masalah yang ada perlu landasan teori sosial.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang di dapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapot, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.⁴⁸ Dokumen yang dipakai termasuk dokumen resmi karena merupakan bahan tertulis, surat-surat dan catatan yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah badan-badan kemasyarakatan atau organisasi sosial politik.⁴⁹ Teknik pengumpulan data ini berfungsi untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah seperti visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan serta kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan oleh siswa seperti proses pembelajaran, kegiatan baksos, penggalangan dana, pembagian zakat dan kegiatan-kegiatan lain di dalam proses internalisasi nilai-nilai kooperatif untuk meningkatkan kerukunan antar peserta didik.

⁴⁸ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), hal. 74.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 75.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵⁰

Observasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1) Observasi langsung merupakan metode yang pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diamati. Hal ini bertujuan untuk mengetahui letak dan keadaan geografis serta observasi pembelajaran dan pendampingan guru dalam kegiatan siswa di luar jam sekolah . Observasi pembelajaran dan pendampingan guru dalam pendampingan kegiatan siswa dalam penelitian ini menggunakan instrumen check list. Penelitian ini termasuk observasi non partisipan karena peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran siswa.

2) Observasi tidak langsung

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya sebuah peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, dan rangkaian foto.⁵¹

Dalam penelitian ini, metode observasi dibandingkan dengan dokumentasi dan wawancara berfungsi untuk mengetahui gambaran

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 71.

⁵¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian pendidikan 2*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

umum sekolah, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan peserta didik seperti halnya di dalam proses pembelajaran, baksos, penggalangan dana, pembagian zakat fitrah dan lain-lain untuk mengetahui informasi bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai kooperatif untuk meningkatkan kerukunan antar peserta didik.

c. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵² Wawancara yang dilakukan termasuk jenis wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang menggabungkan antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur.⁵³ wawancara dilakukan kepada sampel dengan tujuan merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik serta menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.⁵⁴ Teknik sampling yang cocok untuk penelitian ini adalah Purposif sampling yang merupakan teknik penarikan sampel yang didasarkan pada ciri atau karakteristik (tujuan) yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Asumsi dasar sampling purposif ini adalah pertimbangan yang cermat dan strategis dari peneliti dalam menentukan

⁵² Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 57.

⁵³ *Ibid.*, hal. 58.

⁵⁴ Lexy J . Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 165.

kasus-kasusnya untuk dimasukkan ke dalam sampel.⁵⁵ Sedangkan cara yang dipakai adalah dengan *Snowball* seperti layaknya bola salju, menggelinding dari bulatan kecil terus menerus menjadi besar. Teknik sampel ini dimulai dari sampel kecil beberapa orang. Dalam perkembangannya jumlah orang yang diwawancarai akan terus berkembang sampai jumlah terpenuhi. Teknik sampel ini bisa dipakai dalam kondisi di mana populasi dari survei sangat spesifik. Asumsi dari teknik *snowball*, anggota dari populasi saling berhubungan dan berjaringan, oleh karena itu, kita cukup menentukan beberapa responden awal saja. Dari responden awal inilah kita bisa menentukan responden berikutnya.⁵⁶

Wawancara dilakukan kepada Guru PAI, Guru BK, siswa dan Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Prambanan. Wawancara yang dilakukan kepada Guru PAI, dan siswa digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru PAI dan juga memperoleh data mengenai kerukunan yang ada di SMA N 1 Prambanan. Wawancara dengan guru BK digunakan untuk memperoleh data mengenai kerukunan antar siswa. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada Staff Tata Usaha digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan siswa dan keadaan gedung serta ruangan.

4. Analisis Data & Uji Keabsahan Data

⁵⁵ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hal. 46.

⁵⁶ Eriyanto, *Teknik Sampling Analisa Publik*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), hal.256.

Analisis data merupakan proses mengolah dan menafsirkan data sehingga menjadi temuan penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Keabsahan Data

Menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵⁷

b. Metode analisis data

Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yaitu meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁸

1) *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2) *Data Display* (penyajian data)

⁵⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian" ..., Hal. 15

⁵⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian"... Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 337

Display data yaitu mensistемasikan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kerja sama untuk meningkatkan kerukunan antar peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh kemudian mensistемasir dokumen aktual tentang topik yang bersangkutan

3) Pengambilan kesimpulan

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sehingga kesimpulan dari fakta-fakta yang bersifat khusus ke fakta-fakta yang bersifat umum. Dari data yang didapat dari observasi dan wawancara akan diperoleh peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kerja sama (kooperatif) di SMA Negeri 1 Prambanan. Selanjutnya, hasil temuan mengenai peran guru dalam menanamkan nilai kerja sama akan dihubungkan dengan kerukunan siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas penulis dan menunjukkan keabsahan administrasi.

Bagian isi merupakan uraian penelitian yang terdiri dari empat bab, yaitu BAB I Pendahuluan berisi mengenai gambaran umum penelitian yang

meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. BAB ini menjadi landasan teoritis metodologis bagi penelitian dan akan digunakan pada bab lainnya.

BAB II Gambaran Umum SMA Negeri 1 Prambanan berisi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan gedung dan ruangan serta ekstrakurikuler. BAB ini menjadi landasan umum tentang obyek penelitian. BAB ini digunakan untuk mengetahui secara detail keadaan dan lokasi penelitian.

BAB III Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerja Sama dan Pengaruhnya Terhadap kerukunan antar peserta didik. Dalam BAB ini terdapat data dan analisis data. BAB ini merupakan langkah-langkah penerapan landasan teoritis metodologis yang terdapat pada BAB I.

BAB IV Penutup berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. BAB ini merupakan akumulasi dari bab sebelumnya. BAB ini berisi temuan penelitian baik teoritis maupun praktis.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran yang berisikan surat keterangan dari sekolah telah melakukan penelitian, transkrip nilai, catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedua Guru PAI di SMA Negeri 1 Prambanan yaitu Bapak Drs. Anshori dan Ibu Rosmaini, BA berperan dalam melakukan proses penanaman nilai-nilai kooperatif (musyawarah, peduli, empati, persatuan, kebersamaan, dan tanggung jawab) dengan tiga tahapan yaitu: transformasi nilai, transkasi nilai, dan traninternalisasi nilai. Melalui berbagai kegiatan di dalam proses pembelajaran serta di luar jam pembelajaran seperti halnya pendampingna kegiatan ekstra kurikuler sekolah, mengadakan event-event keagamaan, dan lain-lain.
2. Peran Guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai kooperatif berdampak positif terhadap Kerukunan antar peserta didik di SMA Negeri 1 Prambanan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan musyawarah, kepedulian peserta didik terhadap sesama, tanggung jawab dalam menaati beraturan, serta kebersamaan peserta didik yang baik. Serta dapat dilihat dari kerja sama positif antar siswa dan juga minimnya konflik yang ada di SMA Negeri 1 Prambanan

B. Saran

Segala yang telah dilaksanakan pasti tidak lepas dari sebuah ketidaksempurnaan. Setelah mengadakan penelitian dan terlibat langsung didalamnya maka penulis akan menyumbangkan sedikit saran antara lain:

1. Bagi Sekolah

- a. Sebaiknya pihak sekolah lebih mendukung kegiatan keagamaan khususnya bagi siswa yang beragama non-Islam agar semua peserta didik yang mempunyai latar belakang agama yang berbeda merasa adil.
- b. Sekolah lebih meningkatkan pengawasan dan penindakan terhadap pelanggaran peraturan sekolah.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

- a. sebaiknya lebih tegas dalam menegur terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran kecil seperti pembullying karena akan dapat memicu konflik.
- b. Sebaiknya di dalam proses pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* yang bervariasi agar murid tidak mudah bosan dan lebih membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi guru Bimbingan Konseling

- A. Sebaiknya lebih memberi perhatian lebih terhadap fenomena-fenomena kecil seperti kasus pembullying, yang akan mengancam kerukunan antar peserta didik.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-nilai Kooperatif untuk meningkatkan Kerukunan antar Peserta Didik di SMA N 1 Prambanan*” ini.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini selain Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian skripsi ini. Semua itu karena kemampuan peneliti yang masih sangat terbatas. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang dapat membawa perbaikan di masa mendatang.

Sebagai kata penutup, peneliti berharap semoga yang tertuang di dalam skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Semoga karya ini dapat memberikan sumbangan ilmu terutama bagi kemajuan Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*, Bandung: PT remaja rosdakarya, 2006.
- Bakker, Anton H, *Metode-metode filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Publik*, Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007.
- Gultom, Syawal & Syaiful Sagala, *Praktik Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Haryono dan Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian pendidikan 2*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Kolip, Usman & Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Madjid, Nurcholis, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*, Jakarta: Kompas, 2001.
- Muhaimi, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda, 2004.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No 8/9 tahun 2006
Tentang Kerukunan dan Keharmonisan Antar Umat Beragama
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka, 2007.
- Purnami, Sri & Wiji Hidayati, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras, 2008

- Rusdiyanta & Syahrial Syarbaini, *Dasar-Dasar Sosiologi*, Jakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sulaiman, dkk, *Menguak Makna Kearifan Lokal pada Masyarakat Multikultural*, Semarang: Robar Bersama, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- Tukiran, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3SE, 2014.
- Taufik, *Empati Pendekatan Psikolog Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Thoha, HM. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*, Jakarta: Sinar Grafika
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Graindo Persada, 2005.
- Usman, *Filsafat Pendidikan Islam Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Reksodiharjo, Soegeng. dkk, *Tata Kelakuan d Lingkungan Keluarga dan Masyarakat Jawa Tengah*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991.
- Yunus, Rasid, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Lokal Genius) Sebagai Penguat Kakter Bangsa Studi Empiris Tentang Huyula*, Deepublish: Yogyakarta, 2014.
- Zuhaairi, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

DOKUMEN YANG DIPERLUKAN

1. Visi, misi dan tujuan SMA Negeri 1 Yogyakarta
2. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Yogyakarta
3. Keadaan guru, siswa dan karyawan SMA Negeri 1 Yogyakarta
4. Perangkat Pembelajaran



PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru :
 Mata Pelajaran :
 Kelas :
 Waktu Observasi :

No	Aspek Yang Diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
	Observasi di dalam kelas			
1.	Guru menggunakan metode ceramah			
2.	Guru menggunakan metode diskusi			
3.	Guru menggunakan metode tanya jawab			
4.	Suasana kelas gaduh			
5.	Suasana kelas tenang			
6.	Siswa aktif ketika pembelajaran			
	Observasi kegiatan di luar kelas			
1.	Siswa saling berinteraksi dengan baik satu sama lain ketika jam istirahat/ di luar sekolah (komunikasi)			
2.	Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan (kegiatan/tugas)			
3.	Terjadi konflik antar siswa			

4.	Berteman dengan siapa saja			
	Observasi terhadap guru PAI			
1.	Guru PAI saling bertegur sapa dengan guru lain			
2.	Guru PAI ikut mendampingi kegiatan siswa			
3.	Guru PAI mengikuti kegiatan rapat rutin yang diselenggarakan sekolah			
4.	Guru PAI menjaga ketertiban sekolah (datang ke kelas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, dll)			

Keterangan lain:

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

Nama Guru :
Mata Pelajaran :
Waktu Wawancara :

1. Bagaimana sejarah pendidikan bapak/ibu?
2. Apa metode yang sering bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?
3. Bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai kooperatif terhadap peserta didik?
5. Contoh atau wujud perilaku terkait nilai-nilai kooperatif seperti apa yang bapak/ibu berikan sebagai teladan kepada peserta didik?
6. Apakah siswa menjalankan perilaku-perilaku terkait nilai-nilai yang sudah bapak/ibu tanamkan ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?
7. Bagaimana kerja sama yang dilakukan siswa dalam berbagai bidang di dalam proses pembelajaran, organisasi, dan lain-lain?
8. Bagaimana hubungan antar siswa, apakah pernah terjadi konflik?

Catatan lain:

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama Siswa :
Kelas :
Waktu Wawancara :

1. Siapa guru PAI anda?
2. Apa metode yang sering digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran?
3. Apakah siswa lebih menyukai metode pembelajaran aktif atau ceramah?
Kenapa?
4. Bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung?
5. Apakah lebih suka tugas individu atau tugas kelompok? Alasannya?
6. Apakah pernah diajarkan materi mengenai materi tentang tolong menolong, kerukunan dan sejenisnya?
7. Organisasi apakah yang anda ikuti?
8. Kegiatan-kegiatan apa saja yang diadakan?
9. Apakah sering mengikuti kegiatan atau rapat yang diselenggarakan di dalam organisasi tersebut?
10. Apa yang dilakukan apabila terdapat warga sekolah seperti teman yang sakit atau terkena musibah,?
11. Apakah mempunyai teman sekelas atau luar kelas yang non-muslim?
12. Apakah sering terjadi konflik antar peserta didik?

Catatan lain:

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2016

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Drs. Anshori

Deskripsi data:

Informan adalah salah seorang guru PAI di SMA Negeri 1 Prambanan. Wawancara kali ini dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai biodata serta bagaimana peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai kerja sama. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut sejarah pendidikan Beliau, cara atau metode mengajar, sumber belajar, suasana kelas, serta peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai kerja sama.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa Bapak Drs. Anshori merupakan lulusan SD Negeri Papahan 1 Karang Anyar Solo, PGAN 4 tahun, PGAN 6 tahun, IAIN Sunan Kalijaga. Beliau menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Beliau mengawali pembelajaran dengan ceramah sebagai pengantar, lalu membagi materi untuk didiskusikan dengan kelompok di dalam diskusi biasanya bapak Drs. Anshori menggunakan berbagai strategi cooperative learning agar pembelajaran lebih bervariasi dan untuk mencapai target-target tertentu juga dimaksudkan agar antar siswa saing berinteraksi secara positif, setelah itu siswa diperintah untuk presentasi dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Apabila terjadi perbedaan pendapat antar siswa maka Beliau tidak membenarkan salah satunya tetapi mengajarkan untuk toleransi dan demokrasi.

Sumber belajar yang digunakan untuk proses pembelajaran adalah buku paket pegangan, al-Quran dan terjemahan, dan LKS. Beliau juga menggunakan internet ketika memberikan tugas siswa. Menurut Beliau suasana kelas ketika pembelajaran, siswa antusias dan aktif. Beliau belum pernah mendapati konflik antar siswa terlebih lagi yang berbeda agama.

Guru di luar jam pelajaran juga mampu berbagai kegiatan seperti sebagai pembina ROHIS dan aktif mengisi kegiatan keagamaan di masjid sekolah ataupun kegiatan-kegiatan besar keagamaan.

Internalisasi nilai-nilai kerja sama dilaksanakan di dalam proses pembelajaran dan di luar jam pembelajaran.

Interpretasi:

Peran Drs. Anshori dalam internalisasi nilai-nilai kerja sama tidak hanya disampaikan pada saat jam pelajaran melainkan juga melalui kegiatan di luar jam pelajaran seperti di dalam organisasi ROHIS. Di dalam proses belajar mengajar bapak Drs. Anshori sering menggunakan strategi yang memanfaatkan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 26 April 2016

Jam : 08.45-09.10

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Rosmaini, BA

Deskripsi data:

Informan adalah salah seorang guru PAI di SMA Negeri 1 Prambanan. Wawancara kali ini dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai biodata serta bagaimana peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai kerja sama. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut sejarah pendidikan Beliau, cara atau metode mengajar, sumber belajar, suasana kelas, serta peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai kerja sama.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa ibu Rosmaini, BA merupakan lulusan SD Negeri Bintuhan Bengkulu Selatan kemudian melanjutkan studinya di PGAM 4 tahun, dan studi yang terakhir adalah menempuh pendidikan di IAIN. Beliau pernah mengajar di SMA Negeri di Bengkulu Utara dan SPG Negeri Mana Bengkulu Selatan yang selanjutnya di tugaskan di SMA Negeri 1 Prambanan.

Di dalam mengajar ibu Rosmaini, BA sering menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Beliau mengawali pembelajaran dengan ceramah sebagai pengantar, lalu membagi materi untuk didiskusikan dengan kelompok di dalam diskusi biasanya ibu Rosmaini, BA menggunakan berbagai strategi cooperative learning agar pembelajaran lebih bervariasi dan untuk mencapai target-target tertentu, setelah itu siswa diperintah untuk presentasi dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Apabila terjadi permasalahan di dalam kelas Beliau sering mengajarkan kepada peserta didik agar cara yang ditempuh dalam

menyelesaikan masalah menggunakan musyawarah. Selain itu Ibu Rosmaini merupakan seorang guru yang sangat memperhatikan bacaan al-Quran peserta didiknya.

Sumber belajar yang digunakan untuk proses pembelajaran adalah buku paket pegangan, tafsir al-quran, dan LKS. Beliau juga menggunakan internet ketika memberikan tugas siswa. Menurut Beliau suasana kelas ketika pembelajaran, siswa antusias, aktif dan juga terjadi interaksi antar siswa satu dengan siswa lainnya. Tidak hanya di dalam kelas di luar kelas juga terjalin interaksi yang positif dan belum pernah mendapati terdapat siswa yang konflik.

Guru di luar jam pelajaran juga mampu berbagai kegiatan seperti sebagai pengampu ekstra urikuler Qira'ah dan aktif mengisi kegiatan keagamaan di masjid sekolah ataupun kegiatan-kegiatan besar keagamaan

Interpretasi:

Peran ibu Rosmaini, BA dalam internalisasi nilai-nilai kerja sama tidak hanya disampaikan pada saat jam pelajaran melainkan juga melalui kegiatan di luar jam pelajaran seperti di dalam kegiatan ekstra. Di dalam proses belajar mengajar ibu Rosmaini,BA sering menggunakan strategi yang memanfaatkan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Interaksi antar siswa entah itu berasal dari latar belakang agama yang berbeda bisa dibbilang baik.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi Rapat Guru & Peraturan kelas

Hari/Tanggal : Selasa, 26 April 2016

Jam : 07.00-07.30

Lokasi : Ruang Guru dan Ruang kelas

Sumber Data : Drs. Ansori & kelas

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan di ruang kelas untuk mengetahui wujud tanggung jawab siswa terhadap tanggung jawab dalam menaati peraturan seperti jadwal piket.

Observasi kedua mengungkap bagaimana peran guru PAI memberikan teladan kepada peserta didik mengenai internalisasi nilai musyawarah tahap transaksi nilai.

Interpretasi:

Terlihat peserta didik melakukan tugasnya menjalankan peraturan yang suda ada dengan melakukan tugas piket. Yang menandakan internalisasi nilai tanggung jawab berjalan dengan baik.

Selanjutnya terlihat antusias guru PAI Drs. Anshori menjalankan tugasnya dalam mengikuti apat, menandakan Bapak Anshori memberikan contoh perilaku yang dapat ditiru oleh peserta didik.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2016

Jam : 09.00-09.45

Lokasi : Gazebo

Sumber Data : Nurchasanah, Ummah Qudratun Niamah, Liza Dwi Syafira, Rayi Cantika Mawar Astuti

Deskripsi data:

Informan adalah peserta didik SMA Negeri 1 Prambanan kelas XI IIS 2. Guru PAI di kelas XI IIS 2 adalah Bapak Drs. Anshori. Wawancara kali ini dilaksanakan di Gazebo. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai metode serta strategi mengajar bapak Drs. Anshori. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut nama guru PAI, cara atau metode mengajar, sumber belajar, suasana kelas, penilaian atau persepsi siswa terhadap guru PAI serta contoh perilaku yang diberikan bapak Drs, Anshori terkait dengan penanaman nilai kerja sama (peduli&empati, tanggung jawab, musyawarah, persatuan kebersamaan) dan juga bagaimana proses kerja sama yang terjadi antar teman dan dampaknya terhadap kerukunan antar peserta didik.

Berdasarkan pernyataan dari saudari Nurchasanah, Ummah Qudratun Niamah, Liza Dwi Syafira. melalui wawancara yang dilakukan, dapat mengungkap bahwa Bapak Drs. Anshori menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab dan juga diskusi. Beliau juga kadang-kadang memberikan tugas untuk presentasi secara berkelompok. Beliau memberikan instruksi dengan jelas ketika pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran berlangsung dengan aktif dan siswa lebih menyukai pemberian tugas yang dilakukan secara bersama-sama.

Sumber belajar yang digunakan untuk proses pembelajaran adalah buku paket, al-Quran dan terjemahan serta internet.

Menurut Nurchasanah, Ummah Qudratun Niamah, Liza Dwi Syafira Bapak Drs. Anshori merupakan pribadi yang ramah, sopan, dan tidak banyak bicara. Sering mendampingi kegiatan siswa terutama dalam event Hari Besar umat Islam. Beliau juga dikenal akrab dengan guru-guru lain tanpa membedakan sesuatu yang melatarbelakanginya.

Untuk proses interaksi antar peserta didik sudah cukup bagus, antara kakak kelas dan adik kelas juga sebagian sudah saling mengenal. Sesama teman sekelas juga kompak seperti halnya mengerjakan tugas kelompok, kegiatan ekstra di luar juga semakin seru dan kompak. Semisal ada teman atau warga sekolah yang sakit lebih dari tiga hari dijenguk dan apabila ada yang meninggal seluruh warga sekoah datang melayat.

Interpretasi:

Bapak Drs. Anshori menggunakan teknik pembelajaran *cooperatif* yang mengedepankan kerja sama antar siswa untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Serta bapak Drs. Anshori merupakan sosok yang ramah dan senang bergaul dengan siapa saja tanpa membedakan satu dengan yang lainnya.

Terjadi interaksi yang positif antar peserta didik yang ditandai dengan kerja sama antar siswa yang sudah baik. Dan berdampak pada kerukunan antar peserta didik.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi Rapat Guru & Peraturan kelas

Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2016
Jam : 13.30-13-50
Lokasi : Depan gerbang sekolah
Sumber Data : Peserta didik

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan di depan gerbang sekolah untuk mengetahui wujud kepedulian siswa terhadap sesama temannya yang tidak membawa sepeda motor. Terlihat siswa saling menawarkan kepada temannya yang tidak membawa motor.

Interpretasi:

Menunjukkan bahwa internalisasi nilai peduli dan empati sudah tertanam kepada peserta didik.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2016

Jam : 10.00-10.30

Lokasi : Gazebo

Sumber Data : Arya Dipta Yudistira

Deskripsi data:

Informan adalah peserta didik SMA Negeri 1 Prambaan kelas X MIA 3. Guru PAI di kelas X MIA 3 adalah ibu Rosmani, BA. Wawancara kali ini dilaksanakan di Gazebo. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai metode serta strategi mengajar ibu Rosmaini, BA. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut nama guru PAI, cara atau metode mengajar, sumber belajar, suasana kelas, kegiatan-kegiatan yang diakan di luar jam sekolah, penilaian atau persepsi siswa terhadap guru PAI serta contoh perilaku yang diberikan ibu Rosmaini, BA terkait dengan penanaman nilai kerja sama.

Berdasarkan penuturan Arya Dipta ibu Rosmaini sering menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Di dalam proses pembelajaran cukup aktif karena menggunakan metode diskusi serta metode lain yang menarik dan membuat suasana aktif tidak membosankan. Untuk sumber belajar yang digunakan adalah buku paket, LKS, al-Quran terjemahan, serta dianjurkan untuk mencari sumber belajar di internet.

Banyak diadakan kegiatan di luar jam sekolah seperti kegiatan ekstra kurikuler. Yang mendukung siswa untuk dapat berinteraksi dengan siswa lainnya tidak hanya satu kelas namun juga terdiri dari kelas yang berbeda-beda. Ibu Rosmaini juga sering mengawasi dan membimbing peserta didik dalam mengadakan kegiatan-kegiatan sekolah khususnya kegiatan keagamaan.

Menurut Arya Dipta ibu Rosmaini dikenal sebagai seseorang guru yang tidak banyak bicara, ramah, tidak gampang marah dan sangat disukai peserta didik. Di samping itu ibu Rosmaini mudah bergaul dengan siapa saja apalagi dikenal dekat dengan peserta didik

Interpretasi:

Ibu Rosmaini menggunakan metode diskusi dalam mendukung penanaman nilai-nilai kerja sama di dalam kelas, serta ikut mendampingi dan membimbing para siswa dalam melaksanakan kegiatan di luar sekolah guna mengoptimalkan dalam internalisasi nilai-nilai kerja sama kepada siswa. Ibu Rosmaini juga dikenal sebagai sosok pribadi yang mudah bergaul dan sangat ramah yang sangat mendukung untuk pemberian contoh kepada peserta didik yang diharapkan peserta didik meniru perbuatan yang telah diharapkan.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 29 April 2016

Jam : 09.30-10.00

Lokasi : Gazebo

Sumber Data : Annisa (Ketua OSIS 2)

Informan adalah peserta didik SMA Negeri 1 Prambaan kelas XI IIS 2. Wawancara kali ini dilaksanakan di Gazebo. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai bagaimana proses interaksi dan kerja sama yang terjadi di dalam organisasi OSIS, kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilakukan, serta mengenai siapa partner-partner kerja dalam menjalankan atau membuat sebuah event.

Menurut penuturan Annisa organisasi OSIS terdiri dari latar belakang agama yang berbeda. Di dalam OSIS ini terjadi interaksi yang positif dan kerja sama misal dalam membuat sebuah event juga bisa dibilang baik, pasalnya setiap anggota OSIS tidak pernah sama sekali memandang apakah itu berasal dari latar belakang agama yang berbeda atau tidak. Kegiatan yang baru dilaksanakan akhir-akhir ini adalah kegiatan lomba MTQ dimana OSIS berkolaborasi dengan organisasi ROHIS dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan tersebut. Selain itu bukti bahwa peserta didik Vigara (sebutan peserta didik SMA N 1 Prambanan) benar-benar tidak pernah membedakan siswa satu dengan yang lain adalah bahwa ketua OSIS periode sebelumnya di pegang oleh Andreas seorang Kristiani.

Interpretasi:

Jadi dapat dipahami bahwa interaksi yang ada pada organisasi OSIS maupun kolaborasi dengan organisasi lain seperti ROHIS bisa dikatakan baik. Dan dari interaksi yang positif tersebut terjadi kerja sama antar kedua organisasi tersebut.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 29 April 2016

Jam : 10.15-10.30

Lokasi : SMA Negeri 1 Pramabanan

Sumber Data : Muryono, Mpdk

Informan adalah guru Pendidikan agama Kristen di SMA Negeri 1 Prambaan. Wawancara kali ini dilaksanakan di ruang agama Kristen. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai interaksi antar siswa serta bagaimana interaksi guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Pendidikan Agama Kristen.

Menurut penuturan bapak Muryono interaksi yang ada bisa dibilang baik, tidak ada diskriminasi antar siswa. Kaitannya dengan interaksi dengan guru PAI juga bisa dibilang baik. Sama-sama saling mengerti posisinya masing-masing bapak Anshori fokus bagaimana membina akhlak murid-murid sesuai dengan al-Quran dan al-Hadis sedangkan saya fokus membina akhlak siswa sesuai dengan Injil atau al-kitab.

Antara saya dengan bapak Anshori terjalin komunikasi yang baik, dan sering melakukan perbincangan bersama seperti saling menukar informasi mengenai *workshop* yang telah dilakukan, saling mengingatkan di saat pemberkasan untuk sertifikasi, dan masih banyak lagi.

Interpretasi:

Terjadi komunikasi yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen yang menunjukkan bahwa bapak Anshori memberikan contoh sebagai panutan kepada peserta didik untuk senantiasa menjaga kerukunan.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 29 April 2016

Jam : 11.00-11.15

Lokasi : SMA Negeri 1 Prambanan

Sumber Data : Amalia Risqy Nafisah

Informan adalah seorang siswa kelas X MIA 1 dan salah satu anggota ROHIS .Wawancara kali ini dilaksanakan di gazebo. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai kegiatan siswa di luar sekolah serta peran guru PAI dalam membimbing peserta didik.

Berdasarkan pertanyaan tersebut diperoleh hasil di dalam organisasi ROHIS bapak Anshori sering membimbing serta mengawasi peserta didik dalam menjalankan agenda-agenda yang sudah direncanakan sebelumnya. Berbagai kegiatan tersebut diantaranya lomba keagamaan, menadakan lomba memasak saat Idul Adha, dan lain sebagainya. Menurut Amalia bapak Anshori merupakan pribadi yang sabar dalam membimbing dan mendampingi kegiatan di luar jam sekolah.

Interpretasi:

Bapak Anshori dengan sabar membimbing dan mendampingi kegiatan siswa di luar sekolah terutama kegiatan di bidang Agama Islam.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 April 2016

Jam : 07.00-07.20

Lokasi : Perpustakaan SMA Negeri 1 Prambanan

Sumber Data : Ibu Sukarti

Informan adalah seorang Petugaas perpustakaan .Wawancara kali ini dilaksanakan di perpustakaan di SMA Negeri 1 Prmbanan. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai perilaku siswa kaitannya dengan tanggung jawab.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh hasil bahwa peserta didik sering mengunjungi perpustakaan dan sering melakukan transaksi peminjaman buku di perpustakaan di suruh oleh guru mapel ataupun peminjaman untuk pribadi. Wujud tanggung jawab yang ditunjukkan siswa adalah ketika jatuh tempo yang sudah ditetapkan siswa mengembalikan secara tepat waktu, serta buku yang di pinjam oleh murid dikembalikan dalam keadaan tersampul. Kondisi murid ketika saat berada di perpustakaan juga kondusif mengingat terdapat peraturan yang dipampang jelas di dinding perpustakaan.

Interpretasi:

Dapat disimpulkan bahwa wujud tanggung jawab siswa dapat dilihat melalui ketentuan-ketentuan yang telah disepakati dan siswa menjalankannya dengan baik.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 April 2016

Jam : 07.20-07.45

Lokasi : Gazebo

Sumber Data : Arif Purdiyanto, Rizka Sukma, Cici Cahyaningsih,
Monika Luwis, Kuintina Cintya A.P

Informan adalah siswi kelas X MIA 1 dimana Arif Purdiyanto, Rizka Sukma, dan Cici Cahyaningsih merupakan siswi beragama Islam sedangkan Monika Luwis dan Kuintina Cintya beragama Kristen. Wawancara kali ini dilaksanakan di Gazebo SMA Negeri 1 Prmabanan. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai kerukunan siswa.

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh data bahwa kerukunan antar siswa tidak ada masalah. Mereka mengaku bahwa kelas mereka kompak. Di kelas mereka sering ngumpul bareng, pergi ke kantin bareng juga sering mengerjakan tugas sekolah bareng. Selain di dalam sekolah juga mengadakan acara di luar sekolah seperti halnya mereka merencanakan maen ke Candi Ijo serta akan mengadakan buka bersama bareng meskipun terdapat siswa non muslim yang tidak menjalankan ibadah puasa seperti halnya siswa muslim.

Interpretasi:

Kekompakan siswa terjalin tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga terjalin di luar sekolah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan informal seperti halnya jalan-jalan serta buka bersama bareng.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 April 2016

Jam : 07.45-08.00

Lokasi : Gazebo

Sumber Data : Pak Fajar

Informan adalah Pak Fajar beliau merupakan guru mata pelajaran Matematika. Wawancara kali ini dilaksanakan di Gazebo SMA Negeri 1 Prmabanan. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai teladan dari guru PAI Bapak Anshori dan Ibu Rosmaini terkait dengan kerukunan.

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa bapak Anshori dan ibu Rosmaini memiliki karakter yang hampir sama, beliau merupakan sosok yang tidak banyak bicara namun sangat baik dan ramah terhadap siapa saja, mereka aktif dalam organisasi serta selalu aktif mempersiapkan masjid sebelum melakukan sholat dhuhur. Akhir akhir ini bapak Anshori menjadi ketua panitia dalam lomba keagamaan, beliau sangat mau menerima saran dan kritik dari anggotanya ketika rapat berlangsung.

Interpretasi:

Bapak Anshori dan ibu Rosmaini memiliki sikap teladan yang baik yang patut ditiru oleh peserta didik.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 April 2016

Jam : 08.30-09.00

Lokasi : Gazebo

Sumber Data : Imam Tauhid

Informan adalah Imam Tauhid merupakan seorang siswa kelas MIA 2 yang menjabat sebagai ketua ROHIS dan menjadi anggota OSIS. Wawancara kali ini dilaksanakan di Gazebo SMA Negeri 1 Prmabanan. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai bagaimana kondisi organisasi anggota ROHIS dan OSIS dalam berinteraksi satu sama lain serta mengenai peran anggota OSIS dalam turut ikut serta menjaga ketertiban siswa.

Dari wawancara tersebut diperoleh data bahwa anggota khususnya ROHIS bisa dibilang sangat harmonis dikarenakan terjalin kerjasama yang baik antar anggota terutama dalam menjalankan tugas masing-masing tidak adanya sistem senioritas membuat hubungan antar anggota menjadi nyaman. Pernah terjalin kerjasama anggota OSIS dan OSIS dalam menjalankan kegiatan lomba keagamaan

Sedangkan untuk organisasi OSIS ikut turut serta membantu dalam menertibkan siswa seperti halnya melakukan razia terhadap peserta didik yang memakai sepatu tidak hitam pada hari yang telah ditentukan.

Interpretasi:

Di dalam organisasi ROHIS terjalin hubungan yang positif sehingga terjalinnya kerja sama antar peserta didik sehingga terjadi suatu keadaan rukun di lingkungan organisasi khususnya ROHIS.

Di dalam organisasi OSIS terjalin kerjasama yang baik seperti halnya anggota OSIS saling bekerja sama menertibkan siswa yang melanggar peraturan,

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 2 Mei 2016

Jam : 07.00

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Siswa

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan di mushola. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui tanggung jawab siswa terhadap peraturan piket anggota ROHIS untuk membersihkan mushola setiap pagi.

Observasi ini mengungkap bahwa terdapat beberapa siswa yang membersihkan mushola dengan cara menyapu.

Interpretasi:

Siswa melakukan tanggung jawab piket dengan baik.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 2 Mei 2016

Jam : 08.30-09.00

Lokasi : Ruang BK

Sumber Data : Ibu Sri Susmiyati

Informan adalah seorang guru Bimbingan Konseling. Wawancara kali ini dilaksanakan di perpustakaan di SMA Negeri 1 Prmbanan. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai perilaku siswa kaitannya dengan interaksi antar siswa serta kerukunan di lingkungan SMA Negeri 1 Prmbanan.

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa kerukunan yang ada di SMA Negeri 1 Prmbanan bisa dibilang cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari akhir-akhir ini hampir tidak ada konflik yang serius misalnya seperti perkelahian, ataupun konflik lainnya. Sejauh ini hanya kasus bullying yang masih dilakukan oleh antar siswa namun tidak berujung pada kasus perkelahian.

Untuk kasus pelanggaran yang sering dilakukan siswa adalah pelanggaran tata tertib, seperti halnya masih sering ada siswa yang terlambat masuk sekolah serta banyak siswa yang memakai sepatu tidak hitam pada hari-hari yang telah ditentukan.

Interpretasi:

Jadi belum terjadi kasus pelanggaran berat seperti perkelahian, peraturan yang sering dilanggar adalah pelanggaran tata tertib.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 2 Mei 2016

Jam : 09.30-09.40

Lokasi : Ruang guru

Sumber Data : Drs. anshori

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan di ruang guru. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui interaksi Bapak Drs. Anshori dengan guru lain. Pada observasi ini Guru PAI menampilkan bahwa bapak Anshori beserta guru-guru lain sedang nampak bercanda dan terlihat akrab satu sama lain.

Observasi ini dapat mengungkap bahwa Bapak Anshori mencotohkan perilaku yang ramah dan mau bergaul dengan siapa saja.

Interpretasi:

Bapak Anshori memberikan contoh bahwa dalam berteman tidak membeda-bedakan dan harus saling menjaga hubungan baik antar sesama.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 2 Mei 2016

Jam : 10.30-10.50

Lokasi : Ruang guru

Sumber Data : Rosmaini, BA

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan di ruang kelas. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui metode belajar yang digunakan Ibu Rosmaini dalam menjalankan proses belajar mengajarnya. Pada observasi ini Guru PAI menampilkan bahwa metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan diskusi.

Observasi ini dapat mengungkap bahwa Ibu Rosmaini menggunakan metode diskusi agar siswa mampu berinteraksi dengan baik dengan teman lain serta mampu belajar mengatasi suatu permasalahan secara bersama.

Interpretasi:

Ibu Rosmaini melakukan proses internalisasi nilai musyawarah melalui kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Mei 2016

Jam : 09.30-09.40

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Drs. Anshori & peserta didik

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan di mushola. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui interaksi antara Bapak Drs. Anshori dengan peserta didik serta fenomena-fenomena yang terjadi di dalam proses rapat. Pada observasi ini menampilkan bahwa terjadi ineraksi timbal balik antara bapak Anshori dengan peserta didik. Observasi ini dapat mengungkap bahwa Bapak Anshori mencotahkan perilaku bermusyawarah yang baik terhadap siswa.

Interpretasi:

Terjadi keiatan musyawarah yang baik yang dilakukan oleh peserta didik.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin, 2 Mei 2016

Jam : 13.00-13.30

Lokasi : ruang guru

Sumber Data : RPP

Deskripsi data:

Dokumentasi ini dilakukan guna mengamati metode yang digunakan Ibu Rosmaini & Bapak Anshori dalam menjalankan proses pembelajaran. dalam menggunakan metode mereka hampir sama yaitu ceramah dan diskusi..

Interpretasi:

Dengan menggunakan metode diskusi diharapkan peserta didik mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam keadaan musyawarah.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Mei 2016

Jam : 10-10.30

Lokasi : ruang perpustakaan

Sumber Data : buku siswa

Deskripsi data:

Dokumentasi ini dilakukan guna mengamati materi yang telah diajarkan oleh guru PAI terkait proses transformasi nilai yang ditanamkan kepada peserta didik.

Interpretasi:

Dengan mengamati buku siswa yang menjadi acuan belajar peserta didik dapat diketahui proses transformasi nilai yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Yoyok Hanawan Affandi

NIM : 12410185

Pembimbing : Drs. H. Radino, M.ag

Judul : PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR PESERTA DIDIK DI SMA N 1 PRAMBANAN

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Rabu	25/05/2016	Revisi BAB I	
2.	Senin	30/05/2016	Revisi BAB I	
3.	Selasa	7/06/2016	Revisi BAB II	
4.	Rabu	29/06/2016	Revisi BAB II	
5.	Jumat	05/08/2016	Revisi BAB III	
6.	Senin	08/08/2016	Revisi BAB III	
7.	Rabu	10/08/2016	Revisi BAB IV	
8.	Kamis	11/08/2016	Konsultasi lampiran	

Yogyakarta, 15 September 2016
Pembimbing



Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 196609041994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 88 /2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Radino, M.Ag
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UTN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 Maret 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Thu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Yoyok Hanawan Affandi
NIM : 12410185
Jurusan : PAI
Judul : PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISAI NILAI-NILAI
KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR
PESERTA DIDIK SMA N 1 PRAMBANAN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Sirwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 28 September 2015

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth; Bpk. H. Suwadi M.Ag., M.Pd.
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoyok Hanawan Affandi
NIM : 12410185
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (tujuh)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui
Ketua Jurusan PAI
Tanggal: 28/9/2015
Muakh
Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd
Pembimbing:
Drs. Radina, M.Ag.

mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

- Assalamu
- 2/10/15*
1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Leadership Guru PAI
 2. Peran Guru PAI dalam Menciptakan Kerukunan Antar Peserta Didik
 3. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Patriotisme

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. Wb

Menyetujui
Penasehat Akademik

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Pemohon

Yoyok Hanawan Affandi
NIM. 12410185



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
 070/REG/527/4/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01.1/1580/2016**
FAK. ILMU TARBİYAH DAN
KEGURUAN
 Tanggal : **19 APRIL 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Pedoman bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2006, tentang Rincian Tugas dan Fungsi/Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Penelitian, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengabdian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **YOYOK HANAWAN AFFANDI** NIP/NM : **12410185**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI PRAMBANAN**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **19 APRIL 2016 s.d 19 JULI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengesahkan (di maksud);
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Saida DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **19 APRIL 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perencanaan dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dibagikan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C. Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Email : fm@uis-ku.ac.id, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yoyok Hanawan Affandi
Nomor Induk : 12410185
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISAI NILAI-NILAI
KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR
PESERTA DIDIK SMA N 1 PRAMBANAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 04 April 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 04 April 2016

Moderator

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Mansur Adausiplo, Telp. (0274) 513055, Fax (0274) 519734
Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 04 April 2016
Waktu : 09.00 – Selesai
Tempat : Ruang Munasqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Radjino, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Yoyok Hanawan Affandi
Nomor Induk : 12410185
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2015/2016

Tanda Tangan

Yoyok Hanawan Affandi

Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISAI NILAI-NILAI
KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR
PESERTA DIDIK SMA N 1 PRAMBANAN

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	12410186	M. Bahrol Aniq	1.
2.	12410221	Joko Purnomo	2.
3.	12410099	Herlambang Satrio Pambudi	3.
4.	12410063	Ahmad Abdullah	4.
5.	12410094	Muhammad Nur Farizih	5.
6.	13410193	Hani Kwantoro	6.

Yogyakarta, 04 April 2016

Moderator

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Rapat anggota ROHIS



kegiatan saat istirahat



Kegiatan diskusi



kegiatan gotong royong bersih-bersih



Kegiatan halal bihalal



sportifitas dalam berolahraga



CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Yoyok Hanawan Affandi
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 03 Oktober 1994
Nama Ayah : Supratikto
Nama Ibu : Minatun
Alamat Asal : Soko 1, Sokorini, Muntilan, Magelang
No. HP : 085879686909
email : Yyoyo0105@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sokorini 1 : 2000 - 2006
2. SMPN 1 Muntilan : 2006 - 2009
3. SMAN 1 Kota Mungkid : 2009 - 2012
4. UIN Sunan Kalijaga : 2012 - 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Muntasir FC.
2. Organisasi Keluarga Mahasiswa Magelang (KHARISMA) UIN SUKA.

Yogyakarta, 05 September 2016

Hormat saya,

Yoyok Hanawan Affandi